

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media Pembelajaran merupakan hal penting dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu syarat menjadi guru yang profesional adalah guru harus mampu mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran tidak menjadi membosankan

serta pengetahuan atau keterampilan dasar dapat dicapai dengan media atau bahan ajar yang tepat. Secara khusus, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan pelaksanaan tindakan yang tepat, namun juga aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam perancangan proses pembelajaran pemilihan bahan ajar.¹

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran konteks ini, dan bahan ajar adalah bahan penunjang proses pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai bahan pembelajaran, biasanya diisi dengan buku atau sumber tertulis lainnya.²

Pengembangan bahan ajar tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Sebagai guru yang membimbing siswa untuk mencapai suatu tujuan atau keterampilan, guru diharapkan mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk

¹ FE Kurniawati and M Miftah, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2015), <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1326>.

² Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), 118.

kumpulan bahan ajar. Dalam mengumpulkan bahan ajar, guru perlu mengetahui prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar agar bahan ajar yang ada dapat memudahkan proses pembelajaran dan bahan ajar dirancang dengan baik.

Pengembangan bahan ajar tidak hanya dibuat untuk mata pelajaran umum, pelajaran agama seperti akidah akhlak juga harus ada bahan ajar yang bervariasi. Pokok bahasan aqidah akhlak merupakan salah satu ciri khas pendidikan Islam. Agama Islam sendiri merupakan program yang direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam, dengan sikap menghargai pemeluk agama lain mengenai kerukunan antar umat beragama guna menjamin persatuan dan solidaritas.³

Apalagi pelajaran akidah merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah karakter anak sesuai ajaran Islam, menjadikannya berpikir, mengambil keputusan dan bertindak sesuai nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.⁴

Pembelajaran Aqidah Akhlak sering kali dihadapkan pada beberapa kendala, seperti siswa yang kurang antusias dalam mempelajari materi-materi aqidah dan kesulitan siswa dalam menghafal konsep-konsep penting. Salah satu konsep penting dalam Aqidah Akhlak adalah penghafalan Asmaul Husna. Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama Allah yang memiliki makna dan sifat-sifat-Nya.

³ Abdul Majid, Dian Andayani. PAI Berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),130

⁴ Zuhairi, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Dirjen lembaga Islam. Depag, tt), 152.

Penghafalan Asmaul Husna memiliki manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah dan mengembangkan akhlak yang baik. Namun, metode pembelajaran yang digunakan dalam penghafalan Asmaul Husna seringkali kurang menarik dan kurang efektif bagi siswa. Metode penghafalan yang hanya mengandalkan pengulangan atau repitasi tanpa adanya penggunaan media atau teknik yang menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Metode Repitasi atau pengulangan dilakukan sesering mungkin sampai hafal dan menjadi kebiasaan, sampai menimbulkan perilaku. Ini juga sama dengan jika seseorang mengulang ulang atau dihafal maka akan semakin diingat. Hal ini semakin banyak membutuhkan waktu, pikiran dan tenaga.

Sedangkan hasil dari metode repitasi atau konvensional (behavioristik) ini sangat bervariasi. Ada yang semakin cepat hafal dan cepat lupa, ada pula yang sangat sulit menghafalkan tapi juga sangat cepat lupa pula, Dan ada pula yang biasa - biasa atau sedang-sedang saja. Dikarenakan daya fokus atau konsentrasi setiap manusia memiliki keterbedaan, bagi seseorang yang memiliki tingkat konsentrasi atau fokus yang tinggi akan cepat hafal tetapi sebaliknya apabila tingkat fokus atau konsentrasi seseorang rendah akan ada kendala dalam hafalannya. Ini juga akan bisa mengganggu kondisi kesehatan seseorang, dan juga mampu mengurangi motivasi didalam proses pembelajaran, mereka akan mengalami kepala pusing, tertekan karena

stress dan malas belajar, terutama pada materi – materi pembelajaran yang berhubungan dengan hafalan.

Ada sesuatu yang dapat dijadikan alasan mengapa seseorang cepat lupa jika tidak mengulangi apa yang telah dihafalnya hingga menjadi suatu kebiasaan. Bahasanya juga bermakna atau ekspresif karena metode normal hanya mempertimbangkan urutan kata atau kalimat. Semua ini adalah proses otak kiri. Selanjutnya bagaimana cara menghafal secara efektif dan efisien juga tidak mudah lupa.

Metode Alfabeta Terhadap Angka Tiga langkah (At Tartil)" adalah metode menghafal Konstruktivisme dengan pendekatan traumaistik. Metode menghafal ini bekerja pada kedua bagian otak, dengan keseimbangan antara belahan otak kanan dan kiri. Didalam menghafal urutan huruf/kata/kalimat, nomor dan bahasa yang merupakan aktifitas otak kiri "digabungkan" dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda tersebut. Daya kerja otak kanan menurut para ahli otak bersifat Long term Memory (memori jangka Panjang / LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri. Bahkan ada yang berpendapat sampai 3000 kali. Dalam teknik ini prinsip memory hanya sekali. Artinya, sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan akan mengendap lama diingatan, tak perlu di ulang-ulang. Begitu juga ketika akan di-reccal (dipanggil kembali), otak akan cepat merespon. Betul-betul paket hemat. Ini sangat efektif apalagi saat ini zaman komunikasi instan dan serba cepat. Termasuk didalam menghafal al-Asma al-Husna yang meliputi Nama (al-Asma al-Husna). Nomor urut dan artinya hanya

membutuhkan waktu dalam hitungan menit.

Dalam konteks tersebut, perlu adanya alternatif. Pengembangan bahan ajar yang menggunakan metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langka (At Tartil) dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral.

Dalam pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang, Bahwasannya salah satu programnya adalah Lulusan Lembaga tersebut harus hafal 99 Asmaul Husna, Disamping itu ada beberapa masalah teridentifikasi terkait pembelajaran Aqidah Akhlak. Pertama, siswa menunjukkan kurangnya minat dan antusiasme dalam mempelajari materi aqidah. Mereka cenderung kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran aqidah. Kedua, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menghafal konsep-konsep penting dalam aqidah. Terutama dalam hal penghafalan Asmaul Husna, yang merupakan serangkaian nama-nama Allah yang memiliki makna dan sifat-sifat-Nya. Metode pengajaran yang konvensional dengan pengulangan tanpa penggunaan media atau teknik yang menarik seringkali tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap konsep-konsep aqidah tersebut. Ketiga, pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali kurang menggunakan media atau teknik yang menarik dan interaktif. Penggunaan media yang terbatas dan metode pengajaran yang monoton seringkali membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dari Pemaparan diatas bahwa Begitu pentingnya enovasi pembelajaran akidah akhlak di Lembaga MI AL IHSAN BANJARAGUNG BARENG JOMBANG terutama pada materi menghafal Asma'ul Husan. Dan juga salah satu yang dianggap solusi dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak materi menghafal asma'ul Husan adalah memakai Metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) Penulis berusaha mengangkat Penelitian Pengembangan R&D yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) MENGHAFAL Asma'ul Husna dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas VI di MI AL IHSAN Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Penulis juga berharap dari penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan nanti tidak hanya bisa dipakai dilembaga tersebut tetapi bisa dimanfaatkan oleh ruang lingkup yang lebih besar.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian adalah bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) Menghafal Asma'ul Husna dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas VI di MI AL IHSAN Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka peneliti memiliki dua tujuan penting, diantaranya:

1. Tujuan Umum.

Beberapa tujuan dalam mengembangkan bahan ajar metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah melalui penghafalan Asmaul Husna dan membentuk karakter yang baik pada siswa kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kendala dan tantangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan dan harapan siswa serta guru terhadap pengembangan bahan ajar metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Merancang bahan ajar metode Alpabet Terhadap Angkah Tiga Langkah (At Tartil) berbasis penghafalan Asmaul Husna yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta guru di MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang.
- d. Mengimplementasikan bahan ajar yang telah dirancang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang.
- e. Menilai efektivitas dan keefektifan bahan ajar metode Alpabet Terhadap Angkah Tiga Langkah (At Tartil) dalam meningkatkan

pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah dan membentuk karakter yang baik pada siswa kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang.

- f. Memberikan rekomendasi dan saran yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang.

D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Yang dihasilkan dalam produk ini yaitu sebuah buku cara menghafalkan 99 Asmaul Husna baik secara acak maupunurut baik asma'nya arti asma'nya maupun nomer asma'nya, dengan ciri berikut ini :

1. Produk ini berupa buku bahan ajar.
2. Buku menghafal Asmaul Husna ini disajikan dengan desain memasukkan nilai – nilai karakter keagamaan dalam kehidupan sehari – hari
3. Kemampuan yang dihasilkan dari buku tersebut di alamatkan untuk mencapai standar kompetensi Aqidah Akhlak dan Kurikulum Lembaga MI AL IHSAN BANJARAGUNG BARENG JOMBANG
4. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan teori konstruktivisme dengan tiga tahapan kegiatan yaitu *Alphabetizing (angka primer dan skunder),dan Three-Step. (tiga langka melalui cerita)*
5. Uraian dalam produk ini disertai gambar agar peserta didik mudah dalam memahami.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini sangat penting sekali karena dapat memberikan manfaat yang luas, baik secara akademis, praktis, maupun Institusional.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan akademisi yang tertarik dengan pengembangan pembelajaran agama Islam, serta menjadi sumbangan pemikiran dan wawasan baru dalam bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh para praktisi pendidikan, terutama guru dan siswa di MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang. Hasil penelitian ini akan membantu dalam pengembangan bahan ajar metode At Tartil berbasis penghafalan Asmaul Husna, yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari konsep-konsep aqidah dengan lebih antusias dan menyenangkan.

3. Manfaat Institusional

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang. Dengan adanya pengembangan bahan ajar

yang inovatif dan efektif, institusi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada Institusi.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam Penelitian dan Pengembangan penelitian ini, beberapa diantaranya ialah sebagai berikut:

Asumsi dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar yang di kembangkan dengan teory konstruktiv. Penelitian pengembangan ini membutuhkan banyak waktu karena perlu menciptakan atau menghasilkan produk dan produk yang terukur. Maka sebab dari itu penelitian dibatasi pada 99 Asmaul Husna.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dilakukan untuk menegaskan posisi penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dilakukan kajian mendalam terhadap lima penelitian terdahulu misalnya jurnal.

1. Danang Dwi Basuki, 2020, Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hakikat kebudayaan Islam melalui pengembangan kajian akidah. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang mendeskripsikan alat pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat Islam adalah surat yang berasal dari ajaran Islam atau surat yang bersifat Islami. Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi banyak cara untuk membangun budaya Islam

melalui pengembangan pelajaran akhlak akhlak, yaitu kepala madrasah berpesan kepada para guru pelajaran akidah agar lebih memperhatikan pendidikan akhlak yang disiapkan olehnya. Sejalan dengan terjaminnya bimbingan dan tanggung jawab pemerintah dan pihak madrasah mengenai penerapan nilai-nilai Islam agar dapat diterapkan dalam pembelajaran hakikat madrasah, kebebasan menggali budaya yang ada bagi para guru aqidah dengan cara berkomunikasi. antara guru kelas dan pemandu sesuai tingkatan masing-masing kelas, penggunaan huruf islami untuk siswa serta dinding dan Menyarankan guru untuk melihat di mana penggunaan kata hikmah dan hikmah diterapkan. tertulis pada mereka.⁵

2. Zainuddin, 2019, Kami yakin penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi Aqidah Akhlaq dan meningkatkan proses belajar siswa. Berdasarkan proses pengembangan dan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa (1) hasil penelitian ini berupa buku Aqidah Akhlak untuk siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah; . Mengingat uji T dan Sig (2 ekor), hasil pengujiannya adalah 0,001. Buku yang direkomendasikan ternyata efektif, dengan tingkat penerimaan 0,05.⁶
3. Khusnul Fatimah, dkk, 2023, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
 - 1) Gambaran umum bahan ajar Aqidah Akhlak Kelas 1 yang digunakan

⁵ DD Basuki and H Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2020), <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1209>.

⁶ Z Zainuddin, "Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2019), <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/141>.

saat ini, 2) Merancang bahan ajar Aqidah Akhlak yang valid, 3) Merancang bahan ajar Aqidah Akhlak yang praktis, dan 4) Merancang bahan ajar Aqidah Akhlak yang berfungsi dengan baik. Metode penelitian Borg and Gall menyederhanakannya menjadi empat fase, yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, fase pengembangan, dan fase pengujian produk. Hasil penelitian adalah bahan ajar berupa buku VARK berdasarkan kitab Aqidah Akhlak dengan hasil tes valid memperoleh nilai 92 poin dari maksimal 104 poin dan nilai evaluasi valid sebesar 88,5 persen. Validator pertama kali Hasil diperoleh dengan total 26 parameter evaluasi dandi empat bidang evaluasi: konten, bahasa, presentasi dan grafik. Persetujuan dari hasil konfirmasi kedua mendapat 101 poin dari maksimal. 104 poin, tingkat 96,2%, dengan rata-rata 96,5 poin. Oleh karena itu, buku produk dinyatakan valid. Terdapat tes praktik dengan skor 93,5 persen yang diraih oleh praktisi dengan skor 71 dari maksimal 76 poin yang dihitung berdasarkan 19 poin tersebut di bawah ini. Hasil yang diperoleh pada tes penerapan untuk siswa adalah 1.472 poin dari maksimum 1.620 poin, tingkat akurasi 91% dan rata-rata 90. Produk buku harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat diterbitkan. Terakhir, pada hasil tes baik, diperoleh hasil dari 22 siswa yang diberikan pertanyaan setelah tes, yaitu sekitar 15 siswa mendapat nilai sangat tinggi dengan 69%, sedangkan 6 siswa memperoleh nilai tinggi dengan. 27% dan 1 diantaranya mencapai skor rata-rata 4%.⁷

⁷ K Fatima and M Iqbal, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) Di Madrasah Ibtidaiyah," *Didaktika*:

4. Afinda Rahayu, 2023, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif dalam mengajarkan konsep akidah dan etika dalam interaksi pengunjung melalui Project Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Data dikumpulkan melalui observasi. Subyeknya adalah siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Al-Kautsar Ponorogo di Jl. GG Anda. IV tidak. 35 Nologat Ponorogo. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis PBL meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah siswa. Siswa aktif belajar melalui pengalaman langsung dengan memecahkan masalah-masalah praktis yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan analitis, penalaran dan evaluasi melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar etika akidah yaitu materi tentang kualitas perilaku yang baik ketika mengunjungi pengunjung berdasarkan PBL,, mempunyai potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep akidah dan akhlak serta meningkatkan kehidupan bermasyarakat. dan keterampilan khusus.⁸
5. Suciati Ramatillah, 2021, Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk memberikan gambaran materi ajar Islam dan konteksnya berdasarkan

Jurnal Kependidikan, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2023), <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/229>.

⁸ A Rahayu, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahnya Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Kautsar ...," *Social Science Academic*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2023), <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3340>.

bahan diskusi Lectora Inspire untuk KD 3.12 dan KD 4.12 di VIIC SMPIT Al Ghazali Jember (2) untuk menguji keefektifan materi yang diberikan oleh Islam. ajaran agama. Lectora Pendidikan Akhlak menginspirasi bahan diskusi KD 3.12 dan KD 4.12 kelas VIIC di SMPIT Al Ghazali. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan, jenis penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model Borg dan Gall dibagi menjadi 10 langkah: (1) penelitian dan pengumpulan data (2) perencanaan (3) pengembangan proyek (4) uji coba lapangan awal (5) hasil uji coba berulang (6) lapangan uji coba (7) pengolahan hasil uji coba lapangan (8) pengujian aplikasi lapangan (9) pengolahan produk yang dihasilkan, (10) distribusi dan penerapan. Teknik analisis data menggunakan uji T dengan menggunakan statistik SPSS versi 25. Penelitian ini memberikan informasi produk bahan ajar Lectora Inspire(1), bahan ajar multimedia dalam bentuk CD-ROM (2), serta uraian KI dan KD 3. 12 (3)) dengan pengertian KI dan KD 4. 12. Hasil uji positif yang diperoleh dari analisis data menggunakan uji t sederhana menunjukkan bahwa $t_{\text{angka}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,520 > 2,903$) berarti Karakteristik Bahan Ajar Agama Islam dan Bahan Pembahasan Kelas VII KD 3.12 dan KD 4.12. berguna untuk belajar.⁹

⁹ S Rahmatillah, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam ...*, Query date: 2024-01-20 07:30:18 (digilib.uinkhas.ac.id, 2021), <http://digilib.uinkhas.ac.id/14585/>.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu, dan Orisinalitas Penelitian.

No	Nama peneliti, Tahun, Sumber.	Judul penelitian.	Persamaan.	Perbedaan.	Orisinalitas Penelitian.
1	Dadang Basuki dan H Febriansyah, 2020, Jurnal.	Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah	Penelitian ini merupakan pengembangan mata pelajaran akidah akhlak	penelitian ini untuk menganalisis pembentukan karakter Islami	• Fokus mengembangkan bahan ajar • Produk penelitian ini berbasis pendidikan karakter kebangsaan • Model pengembangan adalah model Borg & Gall • Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI MI AL IHSAN
2	Zainuddin, 2019, Jurnal.	Mengembangkan buku guna tingkatkan pemahaman	Research & Development (R&D)	Mengembangkan buku guna tingkatkan pemahaman Aqidah Akhlak	
3	Kusnul Fatimah, dkk, 2023, Jurnal.	Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research & Development (R&D)	Mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar melalui proses melihat, mendengar dan bergerak	
4	Afinda Rahayu, 2023, Jurnal.	Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahnya Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas	Research & Development (R&D)	Langkah - langkah pengembangan bahan ajar berbasis PBL meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan,	

		5 MI Al-Kautsar Ponorogo		implementasi, dan evaluasi	
5	Suciati Rahmatillah, 2021, Tesis.	Pengembangan bahan ajar berbasis lectors inspire pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Ghazali Jember	Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research & Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model Research and Development (R&D) Borg dan Gall	Teknik analisis data menggunakan T test dengan menggunakan statistik SPSS Versi 25	

H. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Aqidah akhlak

Pembelajaran yang memuat pendidikan agama Islam yang membahas masalah keimanan dan budi pekerti.

2. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran saat ini menggunakan pendekatan sistematis. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem terdiri dari banyak bagian yang bekerja sama dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pembelajaran juga memiliki banyak komponen seperti materi, metode, alat, dan penilaian. Semua komponen diintegrasikan untuk mencapai tujuan.

3. Asmaul Husnah

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah, menggambarkan sifat-sifat Allah SWT. Tidak hanya menunjukkan keindahannya tetapi juga kemegahan dan kesempurnaannya.

4. Pengembangan Bahan Ajar Metode At Tartil.

Pengembangan bahan ajar ini adalah Metode Alpabet Terhadap Angka Tiga langkah (At Tartil)" Yaitu dengan model Konstruktivistik melalui pendekatan traumaristik dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui antara lain visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut erat dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai konteks kehidupan nyata. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak, dengan keseimbangan otak kanan dan kiri diharapkan hasilnya luar biasa